



Pemberdayaan Remaja Berbasis Kultural Tentang Kesehatan Reproduksi

Arlyana Hikmanti^{1*}, Fauziah Hanum Nur Adriani², Suilo Rini³

^{1,2,3}Harapan Bangsa University, Banyumas, Indonesia

¹arlyanahikmanti@uhb.ac.id*, ²fauziahhanum@uhb.ac.id, ³susilorini@uhb.ac.id

Artikel History:

Received: 27-07-2022 / Received in revised form: 09-08-2022 / Accepted: 18-08-2022

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition marked by physical, emotional and psychological changes. During this period, they are often faced with reproductive health problems, especially young women who often experience itchy and smelly vaginal discharge, anemia and pregnancy in their teens. This shows that the empowerment of young women is a solution to improve the health status of adolescents. The purpose of this community service is to increase the knowledge and skills of young women about reproductive health. The method used is lecture, demonstration, counseling and evaluation. Community service activities were carried out on 30 respondents starting with a survey, assessment of knowledge and skills before and after counseling. The results of the pretest show that 57.15% of adolescents' knowledge was in the poor category, 28.57% in the sufficient category, and 14.28 in the good category. The results of the posttest show that the respondents' knowledge of 10% was in the poor category, 36.67% in the sufficient category, and 53.33% in the good category.

Keywords: *adolescent empowerment, adolescent reproductive health*

ABSTRAK

Periode remaja adalah periode transisi terjadinya perubahan tubuh, emosi dan kejiwaan. Pada periode tersebut remaja dihadapkan pada problematika kesehatan reproduksinya, seperti keputihan yang gatal dan berbau, anemia dan kehamilan diusia remaja yang seharusnya dapat dicegah. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan remaja menjadi solusi untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja. Tujuan dari pengabmas ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan dengan ceramah, demonstrasi, penyuluhan dan evaluasi. Kegiatan pengabmas dilakukan pada 30 responden yang diawali dengan survei, penilaian pengetahuan dan ketrampilan sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa 57,15% pengetahuan remaja dalam katagori kurang, 28,57% katagori cukup, dan 14,28 katagori baik. Hasil *posttest* menunjukkan hasil pengetahuan responden 10% pengetahuan kurang, 36,67% katagori cukup, dan 53,33% katagori baik.

Kata kunci : pemberdayaan remaja, kesehatan, reproduksi , remaja

1. PENDAHULUAN

Periode remaja merupakan periode transisi antara periode anak-anak menjadi periode dewasa yang rentan terhadap masalah. Masa remaja terjadi perubahan tubuh yang signifikan seperti kemampuan sistem reproduksinya karena pengaruh hormon. Perubahan tersebut menimbulkan dorongan seksual dan

* Arlyana Hikmanti

Tel.: +6282137380505

Email: arlyanahikmanti@uhb.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



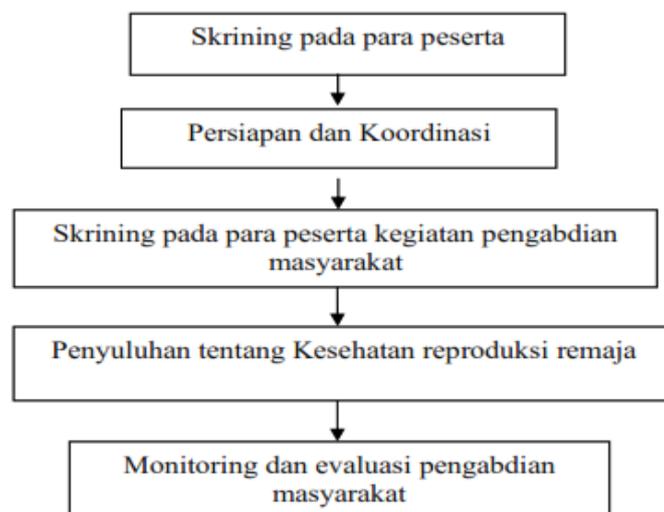
masalah-masalah seksual. Remaja akan berusaha mencari informasi informasi dari sumber-sumber yang belum tentu kebenarannya dan dari orang yang tepat. Fakta tersebut akan membahayakan bagi remaja itu sendiri (Diananda, 2018). Tetapi kenyataannya sebagian remaja tidak paham akan kondisi yang dialaminya, seperti organ reproduksinya, proses terjadinya kehamilan dan perawatan organ reproduksi (Ernawarti, 2018).

Remaja rentan terhadap infeksi genital, kehamilan remaja, penyakit seksula menular dan narkotika. Data *World Heath Organozasion (WHO)* tahun 2016 menyatakan bahwa dalam hitungan hari terdapat 1 juta orang menderita IMS (WHO, 2016). CDC memperkirakan terdapat 20 kasus IMS baru pertahun, separuh diantaranya adalah orang berusia muda yaitu 15-24 tahun (5), 1 orang dari 20 remaja putri tertula IMS setiap tahunnya (BKKBN, 2012). Sebanyak 21% mengaku melakukan aborsi dan 76% mengaku sudah melakukan hubungan seksual (IBI, 2012).

Pemberdayaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan melakukan perubahan kemajuan dengan mengajak masyarakat/ wanita untuk berpartisipasi dan memanfaatkan potensi yang dimiliki (Zamrodah, 2016). Remaja Kecamatan Karangpucung belum pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reprodksi melalui penyuluhan, mereka selama ini mendapatkan informasi hanya dari internet. Hal tersebut membuat remaja bingung tentang kebenaran informasis yang didapatkan. Hasil pengabmas menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis kultural dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja tentang kesehatan reproduksi di Kota Yogyakarta (Akrom et al., 2020). Sehingga penulis tertarik melakukan pemberdayaan remaja di wilayah Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi wanita dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan merawat organ genital.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap pada 30 responden yaitu remaja putri usia 12-15 tahun. Pengabmas ini dilakukan dengan pendekatan edukatif yaitu berupa penyuluhan. Tahapan pengabmas yang dilakukan ada 3 tahap yaitu tahap persiapan meputi survey lokasi dan koordinasi dengan kepala kecamatan Karangpucung, koordinator pelaksana Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), pengurus remaja masjid, dan guru. Tahap ke dua adalah pelaksanaan yaitu melakukan *pretest* tentang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perempuan, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan dan praktik perawatan genitalia, dan pada akhir sesi dilakukan evaluasi *posttest*. Pada sesi penyuluhan dibuka sesi tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden. Pada saat evaluasi *pretest* dan *posttest* menggunakan kuesioner yang sudah disusun oleh peneliti berdasarkan teori, hasil tersebut kemudian diolah menggunakan analisis distribusi frekuensi. Monitoring evaluasi dilakukan pada bulan berikutnya.



Bagan 1. Metode Pengabmas

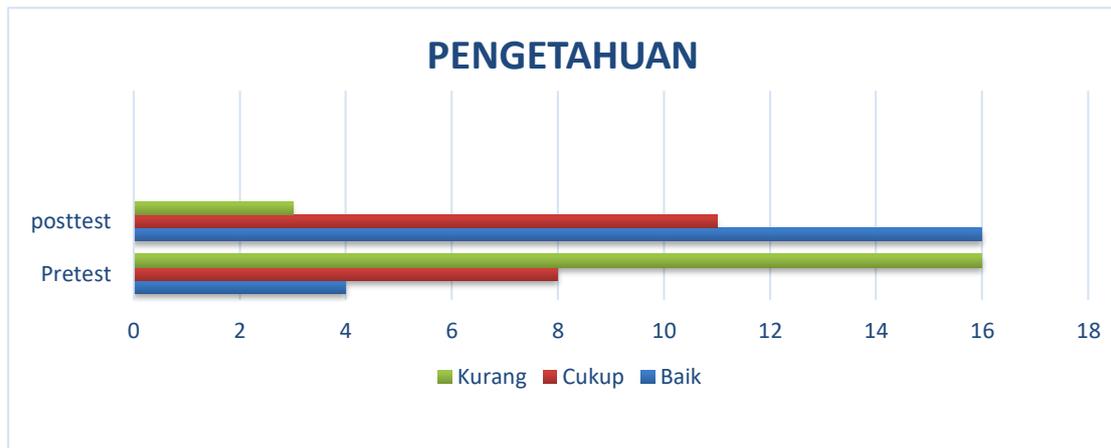
3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan di Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap pada 30 remaja sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	10.00-10.15 WIB	Pembukaan dan sambutan koordinator pelaksana PLKB
2.	10.15-10.30 WIB	Perkenalan
3.	10.30-10.40 WIB	<i>Pretest</i>
4.	10.40-11.20 WIB	Pemaparan materi
5.	11.20-11.40 WIB	Demonstrasi perawatan genital
6.	11.40-12.30 WIB	Istirahat
7.	12.30-13.00 WIB	<i>Posttest</i>
8.	13.00-13.15 WIB	Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibuka oleh ketua pelaksana kegiatan oleh ibu Arlyana, dengan memaparkan maksud dan tujuan dari pengabdian masyarakat, selanjutnya sambutan oleh koordinator PLKB Kecamatan Karangpucung ibu Paryati. Setelah sambutan dan perkenalan, dilakukan *pretest* pada kuesioner yang dibagikan yang terdiri dari 15 soal tentang kesehatan reproduksi dan daftar tilik perawatan genital. Materi selanjutnya adalah praktik perawatan genitalia wanita yang disampaikan oleh pembicara 2. Bagian akhir yaitu berupa quiz tanya jawab yang dipandu oleh mahasiswa Ikka Rahmawati dan *posttest* didampingi oleh Eka Maulida. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat terlihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Hasil penilaian pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan



Gambar 2. Pemaparan materi

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan pesertapun antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa 16 orang (57,15%) pengetahuan remaja dalam kategori kurang, 8 orang (28,57%) kategori cukup, dan 4 orang (14,28%) kategori baik. Hasil *posttest* menunjukkan hasil pengetahuan responden 3 orang (10%) pengetahuan kurang, 11 orang (36,67%) kategori cukup, dan 16 orang (53,33%) kategori baik. Hasil *pretest* terhadap pengetahuan awal remaja sebagian besar dalam kategori kurang karena remaja sebagian besar belum pernah mendapatkan informasi lengkap tentang kesehatan reproduksi remaja dan perawatannya, setelah mendapatkan informasi penyuluhan diperoleh hasil pengetahuan remaja meningkat. Hasil *posttest* juga menunjukkan bahwa remaja dapat mudah memahami materi yang diberikan dengan baik yang dikombinasikan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi mampu memperjelas pemahaman dan peningkatan pengetahuan peserta. Metode penyuluhan ini dilakukan secara sistematis, diawali dengan pengenalan kesehatan reproduksi secara umum, organ reproduksi remaja, dan penanganan pada organ reproduksinya. Hal tersebut yang membuat remaja paham dan jelas terhadap materi yang diberikan.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penjelasan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman langsung yang diperoleh seseorang baik secara langsung dari diri sendiri maupun dari pengalaman tidak langsung yaitu dari pengalaman orang lain. Proses tersebut diawali dengan sekedar tahu, paham dan akhirnya menyatu dengan individu dan akhirnya akan memengaruhi perilakunya (Notoatmodjo, 2012). Penyuluhan merupakan salah satu metode penyampaian informasi agar peserta memiliki pengetahuan yang lebih baik. Pengetahuan seseorang juga dapat meningkat dengan dukungan dari metode ceramah, media dan metode dalam pembelajarannya. Proses pembelajaran tersebut mampu meningkatkan pengetahuan, dan memunculkan daya imajinasi peserta sehingga peserta dapat mencerna dan menggambarkan praktiknya dengan baik (Sustiyono, 2021). Penggunaan metode pembelajaran yang jelas, sistematis, dan evaluasi pada sesi terakhir membuat pemahaman dan pemikiran remaja menjadi terbuka terutama pada remaja awal yang cenderung tertutup terhadap pemahaman tentang organ reproduksinya yang masih dianggap tabu (Adriansyah & Rahmi, 2012).

Teknik penyampaian pesan secara langsung peserta dapat mempraktikkan perawatan organ reproduksi dan menjawab pertanyaan yang diajukan saat tanya jawab dan diskusi. Model penyampaian pesan ini sejalan dengan teori bahwa secara tatap muka dapat meningkatkan kepercayaan kesadaran dan pemahaman seseorang yang menjadikan seseorang sadar, lebih memahami, dan keinginan mengikuti petunjuk yang diberikan (Permatasari, D & Suprayitno, 2020).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan baik, pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi meningkat. Kemampuan remaja dalam melakukan perawatan genitalia lebih baik. Dukungan dan antusiasme remaja, perangkat masjid, pemerintah Kecamatan dan desa sangat besar.

SARAN

Perlu adanya pendampingan remaja tentang perawatan kesehatan reproduksi lainnya agar remaja memiliki kesehatan yang optimal. Perlunya pertemuan rutin bulanan untuk remaja tentang kesehatan remaja. Peran serta masyarakat lebih ditingkatkan lagi agar dapat memotivasi remaja untuk mengikuti penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., & Rahmi, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v1i1.2122>
- Akrom, A., Rosenna, M. V., Sukma, I., Turmudzi, A., Ghifary, M. I., Saputra, B. E. Y., Veniati, V., Amalia, N. R., Sari, D. N. E., & Permatasari, A. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Terpadu Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 227–236. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1536>
- BKKBN. (2012). *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi IMS, HIV/AIDS* (BKKBN (ed.)). <http://unesdoc.unesco.org/images/0022/002295/229589ind.pdf>

- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*, 1(1).
- Ernawarti, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58–64.
- IBI. (2012). Masalah Kita Bersama. *Jakarta*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. EGC.
- Permatasari, D & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kegiatan pendidikan sebaya dan konselor sebaya dalam pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 7(1), 143–150.
- Sustiyono, A. (2021). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 71–76. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.241>
- WHO. (2016). *Sexually Transmitted Infection*. <http://who.int/media centre/factsheets/fs110/en/>
- Zamrodah, Y. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat* (Vol. 15, Issue 2).